

**PENGARUH PENGANGGURAN DAN INFLASI TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA TARAKAN**

**THE EFFECT OF UNEMPLOYMENT AND INFLATION ON
ECONOMIC GROWTH IN THE CITY OF TARAKAN**

Agus Tri Darmawanto, Hasliani

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Borneo Tarakan
tridrm7@gmail.com, haslianisloy@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini (i) menganalisis pengaruh secara parsial pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tarakan, (ii) menganalisis pengaruh secara simultan pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tarakan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder tahun 2008-2020 dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tarakan. Sedangkan variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Tarakan. Tingkat pengangguran dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Tarakan.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran , Inflasi

Abstract: The purpose of this study (i) to analyze the partial effect of unemployment and inflation on economic growth in Tarakan City, (ii) to analyze the simultaneous effect of unemployment and inflation on economic growth in Tarakan City. The research method used in this research is quantitative. The data used is secondary data in 2008-2020 with multiple linear regression analysis. The results showed that the unemployment rate partially had a significant effect on economic growth in Tarakan City. While the inflation variable has no significant effect on the economic growth of Tarakan City. The unemployment rate and inflation simultaneously have a significant effect on the economic growth of Tarakan City.

Keywords: Economic Growth, Unemployment , Inflation

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah permasalahan jangka panjang yang dihadapi oleh suatu negara dalam

upaya meningkatkan pendapatan nasional rill. Pertumbuhan ekonomi mengukur seberapa besar keberhasilan suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa yang

dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mengalami penambahan jumlah dan kualitas sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran yang penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan di suatu wilayah. Sebuah wilayah dianggap berhasil melaksanakan pembangunan jika pertumbuhan ekonomi masyarakat di wilayah tersebut cukup tinggi. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP (Gross Domestic Product) tanpa memandang bahwa kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk dan tanpa memandang apakah ada perubahan dalam struktur ekonominya (Suryana, 2005).

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya

Perkembangan pertumbuhan ekonomi Kota Tarakan pada tahun

2017 hingga tahun 2020 mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Kota Tarakan mengalami peningkatan dari 7,35 persen menjadi 7,63 persen. Namun pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dengan -0,78 persen. Penurunan pertumbuhan ekonomi di Kota Tarakan tersebut dikarenakan adanya pandemi Covid 19, sehingga aktivitas ekonomi masyarakat sangat terganggu dan berakibat pada penurunan produksi atau output yang dihasilkan. Hal ini berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Kota Tarakan mengalami penurunan.

Selain itu, dengan pertumbuhan ekonomi yang ada di Kota Tarakan berdampak juga pada pengangguran yang ada di daerah. Hal ini sangat memprihatinkan bagi masyarakat Kota Tarakan yang banyak mengalami pengangguran. Tingkat pengangguran Terbuka terjadi peningkatan dari tahun 2019 sebesar 5,30 persen dan meningkat menjadi 5,86 persen. Dampak adanya pandemi Covid 19 ini sangat mengkhawatirkan karena berdampak terhadap ekonomi masyarakat Kota Tarakan.

Namun disisi lain, inflasi di Kota Tarakan terjadi penurunan pada tiga tahun terakhir. Pada tahun 2018 inflasi di Kota Tarakan sebesar 5 persen dan mengalami penurunan 1,15 persen. Hal ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2020

perkembangan harga secara umum di Kota Tarakan mengalami penurunan.

Urgensi penelitian ini, ingin mengetahui pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tarakan. Dari uraian di atas maka Peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Tarakan ”

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan merupakan sebuah kata benda yang berkata dasar “tumbuh”. Tumbuh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti timbul, bertambah besar atau sempurna. Sementara pertumbuhan berarti keadaantumbuh berkembang (Kemajuan dan sebagainya). Pertumbuhan ekonomi dapat berarti kenaikan produk nasional brutto disuatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian mampu menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat dalamsuatu periode tertentu.

Sukirno (2000) dalam analisis makro menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional rill yang dicapai oleh suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu bagian penting dari pembangunan nasional secara

keseluruhan dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu target yang sangat penting yang harus dicapai dalam proses pembangunan ekonomi, sehingga tidak heran jika pada awal pembangunan ekonomi suatu daerah, umumnya perencanaan pembangunan ekonomi beorientasi pada masalah pertumbuhan.

Pengangguran

Pengangguran adalah penduduk yang telah masak dalam angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, serta sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Meningkatnya pengangguran dapat membuat pertumbuhan ekonomi menurun karena daya beli masyarakat turun, sehingga mengakibatkan kelesuan bagi pengusaha untuk berinvestasi.

Inflasi

Inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas. Definisi oleh para tokoh ekonomi modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit penghitungan moneter)

terhadap barang-barang atau komoditas jasa.

Penelitian Terdahulu

Siwi Nur Indriyani (2016) dengan judul „Analisis Pengaruh Inflasi dan suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kasual karena meneliti hubungan antara variabel terhadap variabel lainnya. Dan terdapat hubungan antara pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi.

Anak Agung Istri Diah Paramita dan Ida Bagus Putu Purbadharmaja (2015) dengan judul “ Pengaruh Investasi dan Pengangguran Terhadap pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan di Provinsi Bali”. Variabel dalam penelitian ini meliputi investasi, pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan provinsi Bali. Secara langsung variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi bali.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu

metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut (Martono, 2012).

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif karena dalam memperoleh data didapat dari data sekunder guna menganalisis pengaruh pengangguran dan inflasi di Kota Tarakan Tahun 2008-2020.

Objek Penelitian

.Objek dalam penelitian ini yaitu pengangguran, inflasi dan pertumbuhan ekonomi Kota Tarakan

Data penelitian

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari instansi-instansi terkait dan menggunakan data deret berkala (time series), atau runtun waktu. Menurut Dedi (2011) data time series adalah jenis data yang terdiri atas variabel-variabel yang dikumpulkan menurut urutan waktu dalam suatu rentang waktu tertentu. Adapun data time series yang digunakan yakni dari tahun 2008 sampai dengan bulan 2019, dimana data tersebut berkaitan dengan pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi Kota Tarakan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *Library Research*. *Library Research* adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengelola bahan penelitian (Zed, 2004).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang di ungkap dalam definisi) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian/objek yang di teliti. Variabel penelitian yaitu sebagai konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai (Martono, 2012).

Pengukuran variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Pertumbuhan Ekonomi (Y) yaitu pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai dengan meningkatkan kesejahteraan suatu negara. Kesejahteraan suatu negara sebagian tergantung pada jumlah output yang dihasilkan oleh tenaga kerja dan sebagian lagi pada nilai atas produk tersebut.
2. Pengangguran (X_1) diukur dengan menggunakan Pengangguran Terbuka, yaitu pengangguran ini tercipta sebagai akibat penambahan lowongan

pekerjaan yang lebih rendah dari penambahan tenaga kerja

3. Inflasi (X_2) yaitu kenaikan tingkat harga secara umum dari barang komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu.

METODE ANALISIS DATA

Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis data kuantitatif seringkali digunakan uji persyaratan analisis, persyaratan uji analisis untuk regresi berganda sering disebut istilah uji asumsi klasik. Agar model tidak bias atau agar model regresi BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Adapun uji asumsi klasik yang digunakan yaitu:

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan normal dalam penelitian ini, normalitas diuji dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusannya, jika nilai probalitas lebih besar dari tingkat kekeliruan 10% (0,1), maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari model regresi berdistribusi normal (Rosadi, 2012).

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2016) Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar

variabel independent atau variabel bebas. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui nilai toleransi dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Nilai tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai cut off yang digunakan adalah nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10. Suatu model regresi dikatakan tidak memiliki kecenderungan adanya gejala multikolinearitas adalah apabila memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menganalisis apakah variasi dari error bersifat tetap/konstan (homokedastik atau heteroskedastik) (Rosadi, 2012). Heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan uji Glejser dimana jika sig./probalitas >0,1, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas dan sebaliknya jika nilai sig./probalitas <0,1 maka terjadi heteroskedastisitas. Penyembuhan heteroskedastisitas melalui transformasi persamaan yang tergantung dari pola varian residualnya (Widarjono, 2018).

Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu

pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (Rosadi, 2012). Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson, dimana jika dw (durbin watson) terletak antara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2011) regresi berganda yaitu menguji pengaruh dua variabel atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. disebut berganda karena banyaknya faktor (dalam hal ini variabel) yang mungkin mempengaruhi variabel dependen.

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + e_t$$

Keterangan :

Y_t = Pertumbuhan Ekonomi

β_0 = Konstanta

$\beta_1; \beta_2$ = Koefisien Regresi

X_1 = Pengangguran

X_2 = Inflasi

e_t = Error Term

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk mengetahui besarnya masing-masing koefisien dari variabel bebas baik secara parsial atau individu maupun secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu dengan menggunakan uji parsial (uji-t), uji simultan (uji-F) dan uji koefisien determinasi (R²).

Uji parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2011) regresi berganda yaitu menguji pengaruh dua variabel atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. disebut berganda karena banyaknya faktor (dalam hal ini variabel) yang mungkin mempengaruhi variabel dependen. Dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel:

- a) Jika t hitung $>$ t tabel maka menolak hipotesis nol (H_0), artinya variabel X_1 , dan X_2 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Y .
- b) Jika t hitung $<$ t tabel maka menerima hipotesis nol (H_0), artinya variabel X_1 , dan X_2 secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Y .

Dengan membandingkan angka probabilitas signifikan

- a) Jika angka probabilitas signifikan $>$ 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika angka probabilitas signifikan $<$ 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara simultan antara variabel bebas (independen) terhadap variabel tak bebas (dependen) (Siregar, 2014). Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-F adalah sebagai berikut:

- a. Dengan membandingkan F Hitung dan F Tabel:
 - 1) Jika F tabel $>$ F hitung maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - 2) Jika F tabel $<$ F hitung maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Dengan membandingkan angka probabilitas signifikan
 - 1) Jika angka probabilitas signifikan $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - 2) Jika angka probabilitas signifikan $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sambungan variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2014). Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terkaitnya atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Y). Suatu model dikatakan besar apabila nilai R^2 semakin mendekati 1. Nilai koefisien determinan adalah antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang semakin kecil atau mendekati nol, berarti kemampuan variabel bebas (X)

dalam menjelaskan variabel terikat (Y) yang sangat terbatas.

- b. Nilai R^2 yang semakin besar mendekati 1, berarti kemampuan variabel bebas (X) dapat menjelaskan hampir semua informasi yang digunakan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Y).

Nilai koefisien determinasi dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = 1 - \frac{RSS}{TSS}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

RSS = *Residual Sum of Squares*

TSS = *Total Sum Of Squares*

Sebuah garis adalah baik jika R-square dan sebaliknya bila nilai R2 adalah rendah maka garis regresinya kurang baik. Meskipun R-square, diperoleh dari hasil analisis rendah bukan berarti hasil penelitian tidak bagus. Namun demikian, kita harus memahami bahwa rendahnya R-square terjadi beberapa alasan. Dalam kasus khusus variabel independen (X) mungkin bukan variabel yang menjelaskan dengan baik terhadap variabel dependen (Y) walaupun kita percaya bahwa X mampu menjelaskan Y, hal ini terjadi karena adanya variasi yang besar antara variabel yang diteliti pada periode waktu yang sama (Widarjono,2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji regresi liner berganda, perlu untuk dilakukan uji normalitas data. Uji Normalitas data adalah alat uji untuk menguji apakah data yang digunakan berdistribusi yang normal atau tidak. Uji Normalitas data dapat dilihat dengan membandingkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dengan tingkat eror yang ditetapkan (5% atau 0,05). Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data terdistribusi normal. Uji normalitas terlihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 13 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 266.932.676 |
| | | |
| Most Extreme Differences | Absolute | .155 |
| | Positive | .146 |
| | Negative | -.155 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .560 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .912 |
| a. Test distribution is Normal. | | |

Sumber: *Data Diolah, 2021*

Berdasarkan tabel 1 hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (-2tailed) lebih besar dari 0,05 (0,912>0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Artinya, uji normalitas kolomogorov-smirnov menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi

memiliki persamaan variance (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap maka disebut dengan homoskedastisitas. Dan jika . variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|----------------------------------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2.679 | 2.089 | | 1.283 | .229 |
| | Tingkat Pengangguran | -.132 | .400 | -.171 | -.329 | .749 |
| | Inflasi | .038 | .181 | .109 | .210 | .838 |
| a. Dependent Variable: ABS RES 1 | | | | | | |

Sumber: Data Diolah, 2021

Hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa nilai sig untuk variabel tingkat pengangguran sebesar 0,749 dan inflasi sebesar 0,838 menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05. Maka berdasarkan pengambilan keputusan uji glejser maka di dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah terdapatnya hubungan antar variabel bebas. Model regresi linier berganda yang baik diharapkan bahwa variabel bebas dalam persamaan tersebut tidak saling berkorelasi.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|----------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Tingkat Pengangguran | .368 | 2.714 |
| | Inflasi | .368 | 2.714 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3. hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai variance inflation factor (VIF) masing-masing variabel independen memiliki nilai lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) yang berarti hasil dari pengujian model regresi tersebut menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan bagian dari uji asumsi klasik (termasuk uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas) dalam analisis regresi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan adanya autokorelasi. Uji autokorelasi ini dilakukan untuk data timeseries (runtun waktu).

Tabel 4. Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .407 ^a | .166 | .000 | 292.410 | 1.234 |
| a. Predictors: (Constant), Inflasi, TingkatPengeanguran | | | | | |
| b. Dependent Variable: PertumbuhanEkonomi | | | | | |

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan model output SPSS di atas didapatkan nilai Durbin Watson (d) adalah 1,234 Nilai ini

akan dibandingkan dengan nilai tabel durbin watson pada signifikansi 5 % dengan rumus (k, N) . Adapun jumlah variabel dalam model regresi adalah 3 atau $k=3$. Atau sementara jumlah sampel atau " N " =13. Sehingga (k,N) atau $(3,13)$ dan angka ini kita lihat pada tabel Durbin Watson. Maka ditemukan $dL=0,7147$ dan $dU=1,8159$ (Silahkan di cek pada tabel Durbin Watson 0,05). Nilai dU 1,234 diantara dL 0,7147 dan dU 1,8159 maka tidak dapat menghasilkan kesimpulan yang pasti. Jika hasil ini menunjukkan adanya gejala autokorelasi atau kesimpulan yang tidak pasti, maka dapat menggunakan alternatif menambah variabel dalam model regresi, atau menggunakan variabel-variabel yang telah ditransformasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel 5.14 maka model persamaan regresi linier berganda yang terbentuk dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 2,502 - 0,901 X_1 + 0,298 X_2 + e$$

Sehingga dari persamaan regresi linier berganda diatas, dapat dijelaskan bahwa:

a. β_0 sebesar 2,502

Nilai 2,502 artinya jika tingkat pengangguran (X_1), dan inflasi (X_2) dianggap nol atau konstan maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 2,502 persen.

b. β_1 sebesar -0,901

Nilai -0,901 artinya jika setiap peningkatan satu satuan variabel tingkat pengangguran (X1), dan inflasi (X2) sama dengan 0 (nol) atau konstan maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 0,901 persen. Begitu juga sebaliknya, jika setiap penurunan satu satuan variabel tingkat pengangguran (X1), dan inflasi (X2) sama dengan 0 (nol) atau konstan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 0,901 persen.

c. β_2 sebesar 0,298

Nilai 0,298 artinya jika setiap peningkatan satu satuan variabel inflasi (X2), dan tingkat pengangguran (X1) sama dengan 0

(nol) atau konstan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 0,298 persen. Begitu juga sebaliknya, jika setiap penurunan satu satuan variabel inflasi (X2), dan tingkat pengangguran (X1) sama dengan 0 (nol) atau konstan maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 0,298 persen.

Uji -T

Uji parsial dalam model regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji t. Berikut merupakan hasil uji t dengan menggunakan SPSS.

Tabel 5. Uji T

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | | | |
| 1 | (Constant) | 2.502 | 3.348 | | .747 | .472 |
| | TingkatPengangguran | -.901 | .642 | .668 | -2.403 | .019 |
| | Inflasi | .298 | .290 | -.489 | 1.028 | .328 |
| a. Dependent Variable: PertumbuhanEkonomi | | | | | | |

Sumber: Data Diolah

Hasil dari uji t dapat dilihat pada nilai thitung (pada kolom t) dan nilai Sig. thitung (pada kolom Sig.) dalam tabel 5, sedangkan nilai ttabel dapat dilihat pada tabel t.

Adapun penjelasan dari pengujian masing-masing dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Tingkat Pengangguran (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Hipotesis:

$H_0 : \beta_1 = 0$, tidak ada pengaruh tingkat pengangguran (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, ada pengaruh j tingkat pengangguran (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)

Berdasarkan tabel 5.14 nilai $t_{hitung} X_1 (-2,403) > t_{tabel} (-2,281)$ dan

nilai Sig. X_1 (0,019) $<$ α (0,05). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya tingkat pengangguran (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kota Tarakan.

2. Pengaruh Inflasi (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Hipotesis:

H_0 : $\beta_1 = 0$, tidak ada pengaruh inflasi (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)

H_1 : $\beta_1 \neq 0$, ada pengaruh inflasi (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)

Berdasarkan tabel 5. nilai thitung X_1 (1,028) $<$ t_{tabel} (2,281) dan nilai Sig. X_1 (0,328) $>$ α (0,05). Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya inflasi (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kota Tarakan.

Uji -F

Uji simultan dalam model regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji F. Berikut hasil uji F hasil pengolahan dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 6. Uji-F

| ANOVA ^b | | | | | | |
|---|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 17.011 | 2 | 8.506 | 9.995 | .040 ^a |
| | Residual | 85.504 | 10 | 8.550 | | |
| | Total | 102.515 | 12 | | | |
| a. Predictors: (Constant), Inflasi, TingkatPengangguran | | | | | | |
| b. Dependent Variable: PertumbuhanEkonomi | | | | | | |

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat dilihat nilai Fhitung (9,995) $>$

Ftabel (4.10) dan Sig. Fhitung lebih besar dari α (0,040 $<$ 0,05). Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya bahwa semua variabel bebas yaitu tingkat pengangguran (X_1) dan inflasi (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R^2)

| Model Summary | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .407 ^a | .166 | .000 | 292.410 |
| a. Predictors: (Constant), Inflasi, TingkatPengangguran | | | | |

Sumber: Data Diolah

Variasi tingkat pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh tingkat pengangguran dan inflasi sebesar 0,166 atau sebesar 16,6 persen dan sisanya sebesar 0,834 atau sebesar 83,4 persen dijelaskan variabel-variabel lain yang ada di luar model..

Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil dari penelitian ini bahwa tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat pengangguran menunjukkan bahwa pengangguran memiliki pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya peningkatan tingkat pengangguran akan

menurunkan pertumbuhan ekonomi dan begitu juga sebaliknya. Ketika, terjadi tingkat pengangguran mengalami peningkatan maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian Umi Kalsum (2017) yaitu variabel pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara, yang menunjukkan bahwa pengangguran meningkat maka pertumbuhan ekonomi menurun pertumbuhan ekonomi. Penjelasan diatas membuktikan bahwa pengangguran menunjukkan penurunan terhadap pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya.

Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Umi Kalsum (2017) dimana inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Tarakan.

Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Secara Simultan Terhadap Perumbuhan Ekonomi

Pengangguran dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Umi Kalsum (2017) yang menyatakan bahwa secara simultan variabel tingkat pengangguran dan inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

SIMPULAN

1. Variabel tingkat pengangguran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tarakan. Sedangkan variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Tarakan.
2. Variabel tingkat pengangguran dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Tarakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Anak Istri Diah Paramita dan Ida Bagus Purbadharmaja. 2015. *Pengaruh Investasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan di Provinsi Bali*.
- Dedi Rosadi. 2011. *Analisis Ekonometrika dan Runtun Waktu Terapan dengan R. Andi Offset, Yogyakarta*.
- , 2012. *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan dengan. Eviews. Andi Offset, Yogyakarta*.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan*

- Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- , 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kalsum, Umi. 2017. Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomikawan*. Vol 17, No 1.
- Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Raya Grafindo. Persada, Jakarta.
- Mestika, Zed, 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia, Cet. ke-1, Jakarta.
- Siregar, Sofyan. 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Siwi indriani, Nur. 2016. *Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2005-2015*.
- Sukirno. 2000. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Rajawali, Jakarta.
- Suryana, Achmad. 2005. *Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Andalan Pembangunan Nasional*. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian. *Anjak_2005_IV_pdf*.
- Widarjono, Ph.D., Agus. 2018. *Ekonometrika Edisi Kelima*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.